

**BAB IV**  
**PAPARAN DATA, TEMUAN DATA, DAN PEMBAHASAN**

**A. Paparan Data**

Paparan data dalam penelitian ini merupakan deskripsi tentang hasil penelitian yang diperoleh sebagaimana berikut ini:

**1. Profil SMPN 8 Pamekasan**

Nama Sekolah : SMP Negeri 8 Pamekasan  
No. Statistik Sekolah : 20.1.05.26.01.032.  
Status : Negeri  
Daerah Sekolah : Perkotaan  
No Telepon : (0324) 327880  
Alamat : Jl. Jalmak No 43A Pamekasan  
Desa/Kelurahan : Jalmak  
Kecamatan : Pamekasan  
Kabupaten : Pamekasan  
Kode Pos : 69351  
Tahun Berdiri : 1996  
Luas Lahan : 12.600 M  
Waktu Belajar : 07.00 – 12.50 WIB.

**2. Visi dan Misi Sekolah**

**a. Visi**

***“UNGGUL DALAM KUALITAS DIBEKALI IMAN DAN TAQWA  
SERTADIHIASI SENI ”***

#### **b. Misi SMP Negeri 8 Pamekasan**

Untuk mewujudkan Visi tersebut SMP Negeri 8 Pamekasan memiliki misi sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.
- 4) Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- 5) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang kompeten dan berakhlak mulia
- 6) Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak tinggi, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

#### **3. Tujuan SMP Negeri 8 Pamekasan**

SMP Negeri 8 Pamekasan memiliki tujuan untuk mencapai Visi dan Misi tersebut, diantaranya:

- a. Unggul dalam kegiatan keagamaan dan kepedulian sekolah.
- b. Unggul dalam perolehan nilai UAN.
- c. Unggul dalam persaingan masuk ke jenjang SMA/SMK Negeri.

- d. Unggul dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama bidang Sains dan Matematika.
- e. Unggul dalam lomba olahraga, kesenian PMR dan Pramuka.
- f. Unggul dalam kebersihan dan penghijauan sekolah.

#### 4. Data Guru & Siswa

##### a. Data Guru

Jumlah Guru 36 Orang + Tata usaha 7 orang + Perpus 1 orang + Penjaga Skl. 4 Orang + Kebun 4 orang .

##### b. Data Siswa

##### Data Siswa Pada Tahun 2011/2012 s/d 2017/2018/2019

| Tahun Pelajaran | Kelas VII | Kelas VIII | Kelas IX  | Jumlah |
|-----------------|-----------|------------|-----------|--------|
|                 | Jml siswa | Jml siswa  | Jml Siswa |        |
| 2011/2012       | 216       | 225        | 196       | 637    |
| 2012/2013       | 160       | 216        | 222       | 598    |
| 2013/2014       | 190       | 159        | 213       | 562    |
| 2014/2015       | 235       | 186        | 158       | 579    |
| 2015/2016       | 192       | 231        | 186       | 609    |
| 2016/2017       | 224       | 187        | 229       | 640    |
| 2017/2018       | 218       | 220        | 186       | 624    |
| 2018/2019       | 162       | 215        | 220       | 597    |

Siswa dan siswi SMP Negeri 8 pamekasan merupakan siswa dan siswi yang memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang berbeda dan juga latar belakang ekonomi keluarga yang berbeda pula sehingga hal tersebut juga dapat berpengaruh pada karakteristik, semangat dan motivasi belajar dari setiap siswa dan siswi.

Siswa dan siswi SMP Negeri 8 Pamekasan dapat dikategorikan dalam 2 jenis yaitu pada siswa dan siswi kelas VII, mereka masih termasuk pada masa anak-anak sehingga mereka nampaknya lebih senang dengan masa bermain dari pada memperhatikan pelajaran maka dari hal ini kami berusaha untuk mamapu mengajak anak-anak kelas VII untuk belajar dengan menggunakan cara yang menjadi kesenangan bagi mereka dan di kelas VII ini juga harus lebih mengutamakan pada aspek pemahaman pada tujuan dan fungsi dari materi yang disampaikan sehingga anak memiliki kesadaran, pemahaman pada kegunaan dari materi yang dipelajari dan juga dapat memberikan semangat untuk belajar. Sedangkan kelas VIII dan kelas IX merupakan sosok anak yang telah memasuki masa remaja awal atau bisa disebut juga masa transisi dan hal ini dapat menyebabkan kenakalan baik pada aspek dirinya ataupun orang lain. Oleh karena itu mereka butuh arahan dan bimbingan yang ekstra dari semua dewan guru untuk mengantisipasi kenakalan-kenakalan tersebut.

Dalam hal proses pembelajaran, siswa dan siswi di SMP Negeri 8 Pamekasan memiliki semangat dan motivasi serta minat dan bakat yang berbeda untuk belajar sehingga hal itu menyebabkan adanya siswa yang masih sulit untuk memahami pelajaran. Dikarenakan siswa dan siswi masih membutuhkan pemahaman akan pentingnya ilmu pengetahuan bagi dirinya sendiri dan orang lain. Hal ini juga dapat mempermudah seorang guru untuk memiliki cara yang paling disenangi oleh siswa dan siswi daalam proses belajar mengajar.

## **5. Implementasi Nilai dan Moral Melalui Pendekatan Afektif dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas IX di SMPN 8 Pamekasan**

Nilai dan moral adalah seperangkat aturan yang terorganisasi untuk memilih pilihan baik buruk tentang sikap, akhlak dan budi pekerti. Nilai dan moral sangat penting karena tanpa moral maka kehidupan ini tidak akan berjalan dengan baik untuk menunjang keberhasilan pendidikan bagi peserta didik. Dengan adanya nilai dan moral maka siswa bisa terkontrol dalam kegiatan setiap harinya di sekolah. Seperti ditanamkannya kebiasaan religius, jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan komunikatif. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah diarahkan agar peserta didik senantiasa melakukan kebaikan dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi nilai dan moral melalui pendekatan afektif dalam pembelajaran PAI siswa kelas IX di SMPN 8 Pamekasan. *pertama* nilai religius. *Kedua*, disiplin. *Ketiga*, jujur. *keempat*, komunikatif. *Kelima*, tanggung jawab. Sesuai dengan pernyataan guru PAI kelas IX di SMPN 8 Pamekasan Ibu Dra.Nur Jamilah, S.Ag, berikut wawancaranya:

“saya selaku guru PAI kelas IX penerapan nilai dan moral yang saya lakukan terutama dalam pembelajaran PAI yaitu sikap saya, ketika saya berbicara dengan murid, ketika ada murid yang nakal bagaimana sikap saya, kemudian sehari-hari saya bergaul dengan guru, bagaimana cara berpakaian saya, kalau bisa yang bisa dicontoh oleh semua murid. Selain memberi teladan dan contoh saya juga mengingatkan siswa apabila terjadi sikap siswa yang kurang menunjukkan nilai akhlakul karimah. Dan tanggapan siswa macam-macam. Kalau anak yang antusias dalam pembelajaran PAI dan ingin merubah sikapnya dia memperhatikan atau sangat respon dengan arahan guru. Tapi, kadang kala ada anak yang sudah moralnya agak rendah dia hanya di depan gurunya berubah ketika gurunya tidak ada maka balik lagi. Kemudian saya memberi penguatan terlebih dulu tentang nilai moral. Dan apabila ada salah satu siswa yang cara berpakaian kurang rapi sebelum pelajaran berlangsung saya suruh rapikan dulu pakaian dan sebagainya. Akan tetapi dalam penanaman nilai moral dalam pembelajaran PAI harus disesuaikan dengan materi yang ada.

Sejauh ini nilai dan moral yang diprioritaskan ketika saya mengajar , yaitu *pertama* nilai religius yang mana sebelum dan sesudah pelajaran siswa harus berdo'a. *Kedua*, disiplin contohnya masuk harus tepat waktu. *Ketiga*, jujur saya membiasakan pada siswa dimulai ketika mengerjakan tugas . *Keempat*, komunikatif lewat pelatihan di dalam kelas, semisal ketika siswa ditunjuk guru ia berani menjawab, walaupun belum tentu jawaban yang disampaikan itu benar. Yang penting anak tersebut sudah berani buka suara di depan teman-temannya. *Kelima*, tanggung jawab misalnya ada siswa yang melanggar tata tertib maka akan di sanksi sesuai dengan pelanggaran yang diperbuat. Kelima nilai moral ini sangat saya tekankan, dikarenakan semua nilai dan moral tersebut termasuk dasar-dasar akhlak yang diajarkan dalam ajaran agama islam ”.<sup>1</sup>

Pernyataan dari Ibu Nur diperkuat oleh pernyataan Bapak Abdul Qadimul Azal, S.Pd, M.Pd, selaku kepala SMPN 8 Pamekasan, beliau menyatakan bahwa:

“implementasi nilai dan moral di SMPN 8 Pamekasan semua diikat dengan aturan dan aturan itu bersinergi dengan nilai dan moral, siswa diikat dengan aturan dan tata tertib itu adalah muatan nilai moral yang ada di SMPN 8 Pamekasan. Contoh sederhana misalnya siswa tidak boleh merokok di sekolah kemudian siswa tidak boleh datang terlambat, siswa harus berpakaian yang rapi, siswa harus mendengarkan penjelasan guru dengan baik, siswa tidak boleh keluar kelas ketika pembelajaran berlangsung, siswa tidak boleh keluar sekolah saat pembelajaran, siswa harus mengerjakan tugas dari guru dan lain-lain, itu nilai dan moral siswa begitu penting. Jadi kalau di sekolah tidak ada tata tertib saya yakin sekolah ini tidak akan berjalan dengan baik banyak pelanggaran-pelanggaran. kemudian guru harus memberikan layanan terbaik bagi siswa artinya guru harus memberikan pelajaran yang bermutu, guru harus menjadi teladan yang baik bagi siswa. Jadi sebelum guru memberikan permintaan kepada siswa guru berikan teladan dulu. Karena tata tertib yang berupa tulisan-tulisan kurang mentok ketika tidak diberi teladan. Teladan itu lebih bagus dibanding tulisan-tulisan”.<sup>2</sup>

Sedangkan Ibu Dra.Eka Soetrestiana, M.Pd sebagai Waka Kesiswaan SMPN 8 Pamekasan juga menegaskan kepada peneliti, beliau menyatakan bahwa:

“Moral menurut saya memang khusus disesuaikan dengan mapel terutama di PAI kemudian PKN, sebetulnya semua mata pelajaran itu mengaitkan pada nilai dan moral karna di RPP ada akhlak makanya setiap guru mengajar itu pasti dikaitkan dengan moral terutama akhlak, yang mana dengan adanya pergaulan dari luar itu akhlaknya sangat buruk sekali makanya setiap guru mengajar semua guru menggunakan RPP yang ada kaitannya dengan nilai

<sup>1</sup>Wawancara dengan Ibu Dra. Nur Jamilah, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas IX SMPN 8 Pamekasan, (30 Januari 2020 pukul ) di ruang guru.

<sup>2</sup>Wawancara dengan kepala SMPN 8 Pamekasan Bapak Youdrik S. Pd ( 04 Februari pukul 11.00 WIB) di ruang kepala sekolah .

danmoral. Selain itu sekolah juga membiasakan siswa bersalaman setiap pagi, dan membaca juz'amma sebelum pembelajaran dimulai".<sup>3</sup>

Setelah peneliti melakukan wawancara kepada guru PAI, kepala sekolah dan waka kesiswaan, peneliti juga mewawancarai siswa dengan nama Vero stantika siswi kelas IX G, berikut kutipan wawancaranya:

"sebelum dan sesudah ibu ngajar harus membaca juz'amma dan berdo'a bak. Sebenarnya tidak hanya pelajaran Ibu Nur Jamilah saja akan tetapi juga guru-guru yang lain. Dan kalau ibu ngajar kadang ada yang tidak mendengarkan, ada yang mendengarkan, ada yang ramai, dan ada yang bicara sendiri. tapi ibu selalu sabar menghadapi sikap teman-teman yang bermacam-macam".<sup>4</sup>

Di tegaskan pula oleh Rohmatul Ummah siswi kelas IX C SMPN 8 Pamekasan, berikut pernyataannya:

"kalau pelajaran PAI itu mbak, teman-teman gak rame tenang, ada juga yang rame bak tapi masih bisa diatur. Seperti, jika ada temen yang tidak pakai sepatu, dasi di suruh pakai dulu, dan apabila bajunya tidak di masukkan di suruh masukkan. Selain itu ibu memberi contoh yang baik tentang nilai dan moral dalam kehidupan sehari-hari di sekolah terutama dalam pembelajaran PAI".<sup>5</sup>

Dari hasil keempat wawancara di atas dapat disimpulkan nilai dan moral sangat penting apalagi di lingkungan sekolah. karena apabila sekolah tidak memiliki aturan dan tata tertib maka sekolah tersebut amburadul dan banyak pelanggaran-pelanggaran yang terjadi.

Hasil wawancara diatas sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan bahwa sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar di mulai siswa harus membaca

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan ibu Dra. Eka Soetrestiana M.Pd selaku Waka Kesiswaan SMPN 8 Pamekasan, (06 Februari 2020 pukul 09.30 WIB) di Ruang Waka Kesiswaan.

<sup>4</sup>Wawancara dengan Vero Stantika selaku siswa kelas IX G (01 Februari 2020 pukul 08.30 WIB), di ruang kelas IX G.

<sup>5</sup>Wawancara dengan Rohmatul Ummah siswa kelas IX C (04 Februari 2020 pukul 09.00 WIB) di depan kelas IX D.

juz'amma dan berdo'a. Dan memastikan siswa dalam keadaan rapi agar pembelajaran berjalan dengan lancar.<sup>6</sup>



**Gambar 1.1 Kegiatan membaca juz'amma**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa SMPN 8 Pamekasan sudah menerapkan nilai dan moral dengan baik terutama dalam pembelajaran PAI. Sehingga kondisi kelas sudah kondusif dan hasilnya perilaku siswa di lingkungan sekolah cukup baik. Dengan cara guru memberi contoh atau teladan terhadap siswa maka secara tidak langsung siswa akan mencontoh apa yang dilakukan oleh guru. Seperti; siswa tidak boleh merokok di lingkungan sekolah, siswa harus datang tepat waktu dan sebagainya. maka guru harus memberi contoh terlebih dahulu agar siswa tidak melakukan hal yang sama.

---

<sup>6</sup>Hasil observasi di Kelas IX C (30 januari 2020).





**Gambar 1.2 Kegiatan belajar mengajar di kelas**

Cara implementasinya nilai dan moral melalui pendekatan afektif dalam pembelajaran PAI siswa kelas IX di SMPN 8 Pamekasan yaitu dengan mengaktifkan kelas, mengontrol langsung bagaimana sikap dan perilaku siswa, penambahan media pembelajaran, mengadakan kegiatan sosial, dan menjadi teladan yang baik. Salah satu contoh peran guru PAI dalam mengontrol langsung sikap dan perilaku siswa, yaitu; ketika siswa melakukan perilaku tidak jujur saat ujian maka siswa tersebut akan diberi arahan bahwa perilaku yang dilakukannya termasuk perilaku yang tidak baik. Kemudian guru menasehati agar tidak mengulangi hal tersebut. Jika, siswa masih mengulanginya maka siswa akan diminta untuk mengerjakan ujian di depan dan bahkan siswa tersebut akan mendapatkan skor pelanggaran di buku tatib sesuai aturan yang telah ditentukan.

## **6. Faktor Pendukung Implementasi Nilai dan Moral Melalui Pendekatan Afektif dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas IX di SMPN 8 Pamekasan**

Faktor pendukung merupakan hal terpenting dalam implementasi nilai dan moral melalui pendekatan afektif dalam pembelajaran PAI, adanya faktor pendukung ini menjadikan sekolah lebih mudah dalam proses implementasi nilai dan moral, adapun faktor pendukung, dalam penelitian ini sesuai dengan hasil wawancara bersama guru PAI kelas IX di SMPN 8 Pamekasan sebagai berikut:

“faktor yang mendukung teladan dari semua guru, diberikan pendidikan-pendidikan tentang nilai moral, jika upacara ada amanah dari pembina upacara itu isinya kan tentang perbaikan nilai moral, kemudian diadakan ekstra keagamaan yaitu tilawah setiap minggu sekali.”<sup>7</sup>

Dijelaskan juga oleh kepala SMPN 8 Pamekasan sebagai berikut:

“semua program sekolah pasti ada faktor pendukungnya yaitu ada stuktur organisasi di sekolah misalnya wakil kepala sekolah yang membantu tugas kepala sekolah untuk menerapkan nilai dan moral, ada kesiswaan, ada bimbingan osis yang juga ikut andil, ada BK yang juga kearah pembinaan moral dan juga guru disini ada sekitar 53 itu pendukungnya jadi tidak kekurangan dari segi sumber daya manusianya”.<sup>8</sup>

Senada dengan ungkapan Waka Kesiswaan SMPN 8 Pamekasan menyatakan bahwa:

“faktor utama yang mendukung dalam implementasi nilai moral yaitu semua mapel, dengan adanya pendekatan wali kelas dengan siswa, ada

<sup>7</sup>Wawancara dengan Ibu Dra. Nur Jamilah, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas IX SMPN 8 Pamekasan, (30 Januari 2020 pukul ) di ruang guru.

<sup>8</sup>Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 8 Pamekasan Bapak Abdul Qadimul Azal, S.Pd, M.Pd (04 Februari 2020 pukul 11.00 WIB) di ruang kepala sekolah.

pendekatan BK dan kesiswaan juga ikut memantau apabila jika ada informasi dari wali kelas. Dan disini ada ekstra keagamaan yaitu tilawah biasanya itu sudah dijadwal dari sekolah dan dipimpin langsung oleh guru PAI. Waktunya itu setiap satu minggu sekali pada hari selasa”.<sup>9</sup>

Hal ini dijelaskan pula oleh M. Fajar Ismail, siswa kelas IX F bahwa:

“Disini itu bak selain ada kegiatan ekstra kurikuler seperti teater, puisi, pencak silat dan sebagainya, ada juga ekstra kurikuler keagamaan yaitu tilawah setiap satu minggu sekali”.<sup>10</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Mariatul Hasanah, siswi kelas IX F bahwa:

“Selain di rumah saya belajar ngaji bak, disini juga ada ekstra kurikuler keagamaan yaitu tilawah yang diajarkan langsung oleh ibu nur selaku guru PAI. Jadi, dapat menambah pengetahuan saya dan juga teman-teman tentang bagaiman ngaji yang baik sesuai dengan ilmu tajwid.”<sup>11</sup>

Semua hasil wawancara diatas sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa, faktor pendukung dalam implementasi nilai dan moral melalui pendekatan afektif dalam pembelajaran PAI siswa kelas IX di SMPN 8 Pamekasan antara lain; di SMPN 8 Pamekasan pendekatan dari guru-guru, BK, Waka kesiswaan dan lebih-lebih guru PAI.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan waka kesiswaan Ibu Dra. Eka Suestriana M.Pd (06 Februari 2020 puku 09.30 WIB) di ruang waka Kesiswaan.

<sup>10</sup>Wawancara dengan M. Fajar Ismail siswa kelas IX F (01 Februari 2020 pukul 09.00 WIB) di depan kelas IX E.

<sup>11</sup>Wawancara dengan Mariatul Hasanah siswi kelas IX F (01 Februari 2020 pukul 09.15 WIB) di depan kelas IX E

<sup>12</sup>Hasil observasi di SMPN 8 Pamekasan (04 februari 2020).



**Gambar 1.3 Ekstrakurikuler keagamaan (tilawah) di mosholla SMPN 8 Pamekasan**

Semua informasi tersebut baik yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam implementasi nilai dan moral melalui pendekatan afektif dalam pembelajaran PAI siswa kelas IX di SMPN 8 Pamekasan antara lain di SMPN 8 Pamekasan sudah menyiapkan berbagai cara yang yaitu pendekatan dari guru-guru karena guru sebagai fasilitator untuk menunjang belajar siswa. BK yang memberikan materi-materi mengenai pengembangan diri dan juga pelajaran budi pekerti. Waka kesiswaan melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan siswa dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib. Dan juga lebih-lebih guru PAI yang mana sudah bertanggung jawab memberikan pengetahuan, bimbingan, serta bantuan kepada peserta didik dalam mengembangkan kedewasaannya baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik sesuai dengan ajaran agama Islam dan juga yang mengajar langsung ekstrakurikuler keagamaan yaitu tilawah untuk menunjang belajar siswa dalam nilai dan moral di sekolah.

## **7. Faktor Penghambat Implementasi Nilai dan Moral melalui Pendekatan Afektif dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas IX di SMPN 8 Pamekasan**

Implementasi nilai dan moral melalui pendekatan afektif dalam pembelajaran Pai siswa kelas IX di SMPN 8 Pamekasan ini tidak keseluruhan berjalan dengan baik. Selain ada faktor pendukung masih terdapat pula hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pengimplementasiannya.

Terkait faktor penghambat, peneliti mendapatkan informasi dari hasil wawancara yang diungkapkan oleh Ibu Dra. Nur Jamilah S.Ag, selaku guru PAI kelas IX beliau mengatakan:

“kalau faktor penghambatnya itu jam pelajarannya Cuma 3 jam dalam satu minggu, jadi untuk mengontrol nilai dan moral siswa masih kurang. Dukungan dari orang tua dan lingkung yang kurang baik, dengan adanya teknologi yang semakin canggih akibatnya anak-anak banyak yang sudah main *gadget* jadi perilakunya sudah mulai turun, baik sikapnya antara murid dengan murid, murid dengan guru, bahkan mungkin murid dengan orang tua dan lingkungan di sekitarnya”.<sup>13</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh kepala SMPN 8 Pamekasan bahwa:

“hal-hal yang menghambat dalam implementasi nilai dan moral yaitu sarana pendukung keamanan yang sering kali dimanfaatkan oleh siswa untuk melanggar tata tertib misalnya pagar di SMPN 8 ini belum utuh tertutup dan itu menimbulkan kecendrungan siswa untuk melompat bagian-bagian yang tidak dipagari. Pasti ada guru yang peduli dan ada yang tidak peduli, karena ada guru yang apatis terhadap nilai moral”.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Wawancara dengan Ibu Dra. Nur Jamilah, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas IX SMPN 8 Pamekasan, (30 Januari 2020 pukul ) di ruang guru.

<sup>14</sup>Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 8 Pamekasan Bapak Abdul Qadimul Azal, S.Pd, M.Pd (04 Februari 2020 pukul 11.00 WIB) di ruang kepala sekolah.

Pernyataan dari waka kesiswaan di SMPN 8 Pamekasan bahwa:

“hambatan dalam mengimplementasikan nilai dan moral melalui pendekatan afektif dalam pembelajaran PAI yaitu di SMPN 8 itu mayoritas ditinggal bapak ibu jadi anak banyak diasuh oleh neneknya, pergaulan dari luar, dan gudget”.<sup>15</sup>

Berdasarkan informasi dari petikan ketiga narasumber tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap penerapan nilai dan moral melalui pendekatan afektif dalam pembelajaran PAI pasti ada faktor penghambat sekalipun faktor pendukung lainnya sudah cukup memadai untuk menunjang keberhasilan penerapan nilai dan moral melalui pendekatan afektif dalam pembelajaran PAI, faktor penghambatnya antara lain, kurangnya jam pelajaran PAI dalam satu minggu, faktor dari luar yaitu pola asuh yang kurang baik, dan adanya teknologi yang semakin canggih seperti *gudget*.

## **B. Temuan Penelitian**

Bagian ini akan dikemukakan tentang hal yang berkaitan dengan temuan-temuan penelitian yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mengemukakan beberapa temuan sebagai berikut:

### **1. Implementasi Nilai dan Moral melalui Pendekatan Afektif dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas IX di SMPN 8 Pamekasan**

- a. Nilai dan moral melalui pendekatan afektif dalam pembelajaran PAI yang diterapkan di SMPN 8 Pamekasan adalah dengan memberikan contoh atau teladan kepada siswa.

---

<sup>15</sup>Wawancara dengan waka kesiswaan Ibu Dra. Eka Suestriana M.Pd (06 Februari 2020 pukul 09.30 WIB) di ruang waka

- b. Pengimplementasian nilai dan moral di SMPN 8 Pamekasan mencakup; religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, dan komunikatif. Dalam nilai dan moral religius siswa harus melakukan kegiatan ngaji juz'amma dan berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran dimulai. Nilai dan moral disiplin siswa dituntut datang tepat waktu, tidak boleh meninggalkan kelas/sekolah. Sedangkan pada nilai moral tanggung jawab siswa harus mematuhi tata tertib yang diberlakukan oleh sekolah. Dalam penerapan nilai moral jujur misalnya siswa ketika mengerjakan tugas tidak boleh nyontek. Sedangkan penerapan nilai dan moral komunikatif siswa diajarkan untuk berani mengemukakan pendapat di depan teman kelasnya.

## **2. Faktor Pendukung Nilai dan Moral melalui Pendekatan Afektif dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas IX di SMPN 8 Pamekasan**

- a. Faktor yang mendukung terhadap keberhasilan implementasi nilai dan moral melalui pendekatan afektif dalam pembelajaran PAI yaitu Adanya ekstra keagamaan yaitu tilawah setiap satu minggu sekali.
- b. Dengan adanya pendekatan dari wali kelas, BK, dan Waka kesiswaan.
- c. Didukung oleh SDM guru yang memadai.

### **3. Faktor Penghambat Nilai dan Moral melalui Pendekatan Afektif dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas IX di SMPN 8 Pamekasan**

- a. Faktor yang menghambat terhadap implementasi nilai dan moral melalui pendekatan afektif dalam pembelajaran PAI di SMPN 8 Pamekasan adalah pengaruh lingkungan dari luar dan pola asuh orang tua.
- b. Kurangnya jam pelajaran PAI dalam satu minggu.
- c. Adanya teknologi yang semakin canggih yaitu *gadget*.

#### **C. Pembahasan**

Pada bagian pembahasan ini peneliti akan memaparkan tentang yang berkaitan dengan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, kemudian dikorelasikan dengan landasan teori yang ada. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas temuan penelitian yang berhasil ditemukan oleh peneliti di lapangan. Sehingga dapat diperoleh suatu pembahasan yang gamblang.

Secara sistematis peneliti akan membahas mengenai hal-hal yang sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut:

#### **1. Implementasi Nilai dan Moral melalui Pendekatan Afektif dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas IX di SMPN 8 Pamekasan**

Pembahasan tentang moral tidak terlepas dari sikap, sebagai perbuatan yang didasari norma-norma, yang merupakan ketentuan mengikat kelompok warga dimasyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat terdapat lima norma yang berlaku yaitu: agama, kesusilaan, kesopanan, kebiasaan, dan hukum. Secara aplikatif nilai dan moral tidak bisa dipisahkan. Sebagai contoh, nilai-nilai moral yang tumbuh



dalam diri anak, secara positif menjadi benteng dari kenakalan remaja. Pembekalan nilai dan moral perlu ditanamkan sejak kecil, agar ketika dewasa sudah memiliki pemahaman tentang nilai dan moral yang bisa diterima masyarakat. Nilai dan moral yang didasari dan dilakukan bertujuan membuat kehidupan manusia menjadi utuh. Selain itu, nilai dan moral dibangun oleh unsur kognitif berupa pikiran, pengetahuan, dan kesadaran. Serta afektif yakni perasaan.<sup>16</sup> Oleh karena itu nilai dan moral sangat penting dimiliki oleh peserta didik supaya nilai dan moral yang diajarkan dapat mendorong siswa untuk mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. SMPN 8 Pamekasan merupakan sekolah yang sudah menerapkan nilai moral.

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang fokus penelitian ini dapat diketahui bahwa SMPN 8 Pamekasan sudah menerapkan nilai dan moral dengan cara guru memberi contoh atau teladan kepada siswa terlebih dahulu. Dimana proses terbentuknya sikap pada diri peserta didik tidaklah terjadi secara tiba-tiba melainkan melalui proses yang panjang salah satunya dengan cara proses *modeling*.

Proses *modeling* yaitu pembentukan sikap melalui proses asimilasi atau proses mencontoh. Pemodelan biasanya dimulai dari perasaan kagum. Anak kagum terhadap kepintaran orang lain, misalnya terhadap guru yang dianggapnya bisa melakukan segala sesuatu yang tidak bisa dilakukan oleh siswa. Secara perlahan perasaan kagum akan memengaruhi emosinya dan secara perlahan itu pula anak akan meniru perilaku yang dilakukan oleh idolanya itu. Proses

---

<sup>16</sup>Toto Haryadi, Dimas Irawan, "Penanaman Nilai dan Moral pada Anak Sekolah Dasar dengan Pendekatan *Storytelling* Melalui Media Komunikasi Visual". *Jurnal Andharupa*, Vol 02, No. 01 (2016), hlm. 58-59.

penanaman sikap anak terhadap sesuatu objek melalui proses *modeling* pada mulanya dilakukan secara mencontoh, namun anak perlu diberi pemahaman mengapa hal itu dilakukan. Misalnya, guru perlu menjelaskan mengapa kita harus telaten terhadap tanaman, atau mengapa kita harus berpakaian bersih. Hal ini diperlukan agar sikap tertentu yang muncul benar-benar didasari oleh sesuatu keyakinan kebenaran sebagai suatu sistem nilai.<sup>17</sup>

Dapat diperoleh dari data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi bahwa SMPN 8 Pamekasan juga sudah menerapkan nilai dan moral melalui pendekatan afektif dalam pembelajaran PAI salah satunya mencakup nilai moral religius, disiplin, jujur, tanggung jawab, dan komunikatif. Yang mana dalam nilai religius disini membiasakan diri untuk berterima kasih dan bersyukur akan membawa pengaruh pada suasana hidup yang menyenangkan, ceria, dan penuh warna yang sehat dan seimbang. Memperkenalkan kebiasaan berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran. Nilai moral disiplin yaitu Tindakan yang menunjukkan perilaku yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Sedangkan pada nilai moral jujur yaitu Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Dalam penerapan nilai moral tanggung jawab yaitu Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan. Sedangkan penerapan nilai moral komunikatif yaitu Tindakan yang

---

<sup>17</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: KENCANA, 2011), hlm. 278-279.

memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.<sup>18</sup>

Implementasi nilai dan moral melalui pendekatan afektif dalam pembelajaran PAI siswa kelas IX di SMPN 8 Pamekasan secara umum sudah berjalan dengan baik mulai dari tahap perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru bahkan proses belajar mengajar di kelas. Semua guru terutama guru PAI wajib melakukan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu dengan dituntutnya membuat RPP setiap kali mau ngajar dengan acuan silabus yang sudah ditentukan oleh pemerintah.

Terkait dengan proses pembelajaran oleh guru PAI kelas IX di SMPN 8 Pamekasan dilakukan dengan cara transfer pengetahuan, transformasi pengetahuan, pengembangan keterampilan, dan penanaman nilai. Yang mana dalam transfer pengetahuan yaitu yang akan dicapai adalah tahu, mengetahui isalnya tentang shalat baik dari definisi, syarat, rukun shalat, macam-macam shalat dan sebagainya. Dalam transformasi pengetahuan yang akan dicapai adalah pengembangan pengetahuan. Fungsi pendidikan disini adalah sebagai *motivator, fasilitator, dan dinamisator*. Kemudian peserta didik mengembangkan materi tersebut secara luas dan mendalam. Dalam proses pengembangan keterampilan yang akan dicapai adalah terampil dalam melaksanakan. Sedangkan penanaman nilai disini yaitu proses pembelajaran yang dilakukan adalah internalisasi (*internalizatin of value*), yang mana anak didik tidak hanya mengetahui dan

---

<sup>18</sup>Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: AR\_RUZZ MEDIA, 2013), hlm. 41-42.

memperdalam pengetahuan tetapi mampu menerapkan apa yang sudah diketahui dan di praktekkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>19</sup>

Hasil akhir dari implementasi nilai dan moral melalui pendekatan afektif dalam pembelajaran PAI siswa kelas IX di SMPN 8 Pamekasan memberikan efek yang baik untuk hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.<sup>20</sup> Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar, hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran PAI yang mana hasil belajar digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat mengerti yang sudah dijelaskan oleh guru PAI.

## **2. Faktor Pendukung Implementasi Nilai dan Moral melalui Pendekatan Afektif dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas IX di SMPN 8 Pamekasan**

Belajar merupakan inti dari kegiatan di sekolah, hal ini dikarenakan usaha yang dilakukan sekolah diperuntukkan bagi berhasilnya proses belajar peserta didik. Dimana proses belajar ada kalanya berjalan secara optimal. Suatu pembelajaran bisa dikatakan optimal apabila ada hal yang mendukungnya.

Selanjutnya peneliti akan memaparkan tentang faktor pendukung dalam implementasi nilai dan moral melalui pendekatan afektif dalam pembelajaran PAI siswa kelas IX di SMPN 8 Pamekasan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMPN 8 Pamekasan terdapat beberapa faktor pendukung antara lain: *pertama*, adanya ekstrakurikuler keagamaan yaitu tilawah. Di SMPN 8 Pamekasan sudah

---

<sup>19</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 366.

<sup>20</sup>Thobroni, *Belajar & Pembelajaran Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 20.

menerapkan ekstrakurikuler keagamaan tilawah setiap satu minggu sekali. Dimana sekolah merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan kepada peserta didiknya. Selama menempuh pembelajaran di sekolah peserta didik menerima kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan pokok pendidikan yang di dalamnya terjadi proses belajar mengajar antarapeserta didik dan guru untuk mendalami materi yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh peserta didik. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran untuk menumbuh kembangkan potensi, bakat, dan minat dari peserta didik.<sup>21</sup>

Sehingga dengan adanya ekstrakurikuler keagamaan tersebut siswa disekolah tidak hanya memperoleh ilmu umum saja, melainkan nilai moral yang religius juga dapat diperoleh untuk menambah pengetahuan keagamaan siswa dalam bidang membaca al-Qur'an.

*Kedua*, adanya pendekatan dari wali kelas, BK, dan waka kesiswaan. Pergaulan anak didik hendaknya mendapat perhatian dan bimbingan dari guru supaya pendidikan betul-betul pembinaan yang sehat bagi anak. Sekolah harus dapat memberikan bimbingan dalam pengisian waktu luang anak dengan menggerakkannya kepada aktivitas yang menyenangkan dan tidak berlawanan dengan agama. Dan di sekolah harus ada kantor bimbingan dan penyuluhan yang akan memberikan tuntutan khusus bagi anak yang membutuhkannya.<sup>22</sup> Dari adanya pendekatan antara guru, BK, dan Waka kesiswaan dapat membantu siswa

---

<sup>21</sup>Angelia Fransisca Donnata, "Manajemen *Ekstrakurikuler Teaching In Elementary School (TIES)* di Sekolah *Boarding Academy*", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol 25, No. 2 (2016), hlm. 200.

<sup>22</sup>Kokom St. Komariah, "Model Pendidikan Nilai Moral Bagi Para Remaja Menurut Perspektif Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol.09, No.01 (2011), hlm. 51-52.

kepada pembinaan nilai moral yang baik agar tidak mudah terpengaruh terhadap tingkah laku yang kurang baik.

*Ketiga*, faktor guru, guru PAI di SMPN 8 Pamekasan sudah memiliki kompetensi yang baik dalam menunjang keberhasilan suatu pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang paling dominan dalam pendidikan pada umumnya.<sup>23</sup>

Karena guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu pembelajaran, tanpa guru, bagaimanapun bagus strategi, materi, dan keadaan kelas, tidak mungkin dapat diaplikasikan.

### **3. Faktor Penghambat Nilai dan Moral melalui Pendekatan Afektif dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas IX di SMPN 8 Pamekasan**

Dalam proses implementasi nilai dan moral melalui pendekatan afektif dalam pembelajaran PAI tentunya ada hambatan yang ditemukan dalam proses pelaksanaannya. Sebagaimana yang terjadi dalam implementasi nilai dan moral melalui pendekatan afektif dalam pembelajaran PAI di SMPN 8 Pamekasan.

Selanjutnya peneliti akan memeparkan tentang faktor penghambat dalam implementasi nilai moral melalui pendekatan afektif dalam pembelajaran PAI siswa kelas IX di SMPN 8 Pamekasan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMPN 8 Pamekasan terdapat beberapa faktor penghambat antara lain; *pertama*, pengaruh lingkungan dari luar. Penciptaan kelompok sosial peserta didik perlu dikembangkan untuk memberikan rangsang kepada mereka kearah perilaku yang bermanfaat.<sup>24</sup> Karena pengaruh dari luar itu sangat cepat dalam perkembangannya seperti teman sepergaulan, yang memberikan pengaruh yang tidak kecil bagi keberhasilan belajar siswa.

---

<sup>23</sup>Heni Lestiana, *Pengembangan Kurikulum* (Surabaya: IMTIYAZ, 2016), hlm. 103-104.

<sup>24</sup>Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar dengan Pendekatan Baru*(Surabaya: Pena Salsabila, 2017), hlm. 28.

*Kedua*, pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua ada tiga jenis diantaranya; pola asuh kasih sayang yang mana orang tua dalam mendidik anak menggunakan pendekatan rasional, pola asuh kekuasaan/kekuatan yaitu pola asuh yang diterapkan orang tua dengan cara pemaksaan dan kekuatan meskipun anak tidak dapat menerimanya, sedangkan pola asuh penundaan kasih yaitu pola asuh orang tua dengan cara menunda ketika anak tersebut tidak mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan orang tuanya.<sup>25</sup>Oleh karena itu orang tua sangat mempengaruhi terhadap perilaku belajar anak, yaitu dengan perhatian dan motivasi yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya. Perhatian dapat berupa menyediakan waktu khusus untuk membimbing aktivitas belajar anak, mengoreksi, dan menanyakan perkembangan hasil belajar anak.

*Ketiga*, kurangnya jam pelajaran dalam satu minggu. Kurang efektifnya pelajaran agama Islam dilihat dari pembagian waktunya, bila kita melihat berbanding antara banyaknya waktu pembelajaran mapel agama atau PAI antara sekolah umum dengan madrasah akan sangat berbeda jauh.<sup>26</sup>Sehingga sekolah umum hanya memiliki tiga jam mapel PAI sekali dalam seminggu. Sedangkan di madrasah mapel PAI masih dipecah menjadi lima mapel yaitu aqidah akhlak, fiqh, sejarah kebudayaan Islam, qur'an hadits dan bahasa arab. Sehingga tiap-tiap mapel PAI tersebut juga mendapatkan jam masing-masing dalam setiap pertemuannya dalam seminggu.

*Keempat*, pengaruh teknologi yang semakin canggih. Pengaruh kemajuan teknologi, khususnya teknologi informasi yang menyuguhkan aneka pilihan

---

<sup>25</sup>Ibid, hlm. 27.

<sup>26</sup>Mia Fitriah Elkarimah, "Strategi Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Akidah (Pencegahan dan Penanggulangan Penyebab Aliran Sesat)", *Jurnal SAP*, Vol 2, No. 1 (2017), hlm. 108.

program acara luar yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda, kebutuhan pendidikan berbeda dan berdampak pada pembentukan karakter anak.<sup>27</sup> Maka dari itu agar siswa tidak melakukan hal-hal yang tidak diinginkan dengan adanya pengaruh teknologi yang semakin canggih, guru harus memberikan pengawasan yang lebih terhadap siswa.

---

<sup>27</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: KENCANA, 2011), hlm. 286-287.